



# **ANALISIS MANAJEMEN RISIKO UMKM DIMSOM MENTAI CIZZYMAMACI, KAYAMEFOOD,DAN CEMIBITE**



Fadilla Rahmawati  
Disfa Salsabila Aulia  
Resti Meilani  
Gustian Djuanda

**Editor : Assoc. Prof Dr.Gustian Djuanda, SE, M.M**

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO UMKM  
DIMSUM MENTAI CIZZYMAMACI,  
KAYAMEFOOD,DAN CEMIBITE  
MENGUNAKAN ANALISIS SWOT

Fadilla Rahmawati  
Disfa Salsabila Aulia  
Resti Meilani  
Gustian Djuanda



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO UMKM  
DIMSUM MENTAI CIZZYMAMACI, KAYAMEFOOD, DAN CEMIBITE  
MENGUNAKAN ANALISIS SWOT**

Penulis:

Fadilla Rahmawati  
Disfa Salsabila Aulia  
Resti Meilani  
Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

Vi,85, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-3564-010

Cetakan Pertama:

Januari, 2026

---

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2026 by Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan yang berjudul “*Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Dimsum Mentai*”. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk kajian ilmiah untuk memahami penerapan manajemen risiko keuangan dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia, khususnya sektor kuliner. Kami menyadari bahwa dalam menjalankan sebuah usaha, risiko merupakan elemen yang tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola melalui strategi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pelaku UMKM, akademisi, maupun pembuat kebijakan mengenai pentingnya manajemen risiko sebagai fondasi keberlanjutan usaha.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa apresiasi yang tinggi diberikan kepada para pelaku UMKM yang telah menjadi inspirasi dalam pengembangan studi ini.

Kami juga menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen risiko dan mampu menjadi referensi bagi para pelaku UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang.

Sukabumi, Oktober 2025

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II MANAJEMEN RISIKO .....</b>	<b>12</b>
A. Pengertian Risiko.....	12
B. Tujuan Manajemen Risiko .....	13
C. Manfaat Manajemen Risiko .....	15
D. Prinsip Manajemen Risiko Keuangan.....	17
E. Pentingnya Manajemen Risiko .....	19
F. Proses Manajemen Risiko Keuangan .....	21
G. Strategi Mitigasi Risiko Pada UMKM.....	22
H. Evaluasi Dan Pengendalian Risiko Keuangan .....	24
<b>BAB III PILAR MANAJEMEN RISIKO .....</b>	<b>26</b>
A. Pendahuluan .....	26
B. Pilar Risiko Operasional .....	28
C. Pilar Risiko Lingkungan .....	32
D. Integrasi Risiko Operasional Dan Lingkungan.....	35
E. Evaluasi Dan Tantangan Penerapan Manajemen Risiko Pada UMKM .....	40
F. Contoh Penerapan Manajemen Risiko Pada UMKM.....	43
<b>BAB IV PROFIL UMKM.....</b>	<b>50</b>
A. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM).....	50
B. Profil UMKM Dimsum Mentai Cizzymamaci .....	51
C. Profil UMKM Dimsum Mentai Kayamefood.....	56
D. Profil UMKM Dimsum Mentai Cemibite.....	60
<b>BAB V ANALISIS UMKM.....</b>	<b>64</b>
A. Analisis Manajemen Risiko Umkm Dimsum Mentai Cizzymamaci .....	66
B. Analisis Manajemen Risiko Umkm Dimsum Mentai Kayamefood .....	70
C. Analisis Manajemen Risiko Umkm Dimsum Mentai Cemibite .....	73
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matriks Analisis Risiko UMKM .....	45
Tabel 3.2 <i>Contingency Planning</i> (Strategi Penanganan Risiko UMKM).....	46
Tabel 5.1 Matriks Analisis Risiko UMKM Dimsum Mentai Cizzymamaci	66
Tabel 5.2 Strategi Penanganan Risiko UMKM Dimsum Mentai Cizzymamaci .....	68
Tabel 5.3 Matriks Analisis Risiko UMKM Dimsum Mentai Kayamefood..	70
Tabel 5.4 Strategi Penanganan Risiko UMKM Dimsum Mentai Kayamefood .....	71
Tabel 5.5 Matriks Analisis Risiko UMKM Dimsum Mentai Cemibite.....	73
Tabel 5.6 Strategi Penanganan Risiko UMKM Dimsum Mentai Cemibite .	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo UMKM Cizzymamaci .....	51
Gambar 4.2 Struktur Organisasi UMKM Dimsum Mentai Cizzymamaci ...	53
Gambar 4.3 Produk Dimsum Mentai Cizzymamaci.....	54
Gambar 4.4 Dokumentasi Obervasi UMKM Cizzymamaci.....	55
Gambar 4.5 Logo UMKM Kayamefood .....	56
Gambar 4.6 Struktur Organisasi UMKM Kayamefood.....	58
Gambar 4.7 Produk UMKM Kayamefood .....	59
Gambar 4.8 Dokumentasi Observasi UMKM Kayamefood.....	60
Gambar 4.9 Logo Dimsum Mentai Cemibite .....	60
Gambar 4.10. Struktur Organisasi UMKM Dimsum Mentai Cemibite.....	62
Gambar 4.11 Produk Dimsum Mentai Cemibite .....	63
Gambar 4.12 Dokumentasi Observasi UMKM Cemibite.....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada era digital dan ekonomi global saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Perkembangan teknologi, globalisasi pasar, serta perubahan perilaku konsumen menuntut pelaku usaha untuk lebih adaptif dan inovatif. Dalam kondisi tersebut, UMKM berperan penting sebagai penggerak ekonomi yang mampu menjangkau lapisan masyarakat luas dan menciptakan aktivitas ekonomi di berbagai sektor, baik di perkotaan maupun pedesaan.

UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap penyerapan tenaga kerja nasional dan berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kontribusi tersebut menjadikan UMKM sebagai pilar utama perekonomian nasional sekaligus instrumen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian global (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023).

Secara konseptual, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha dengan skala kecil hingga menengah, baik dari sisi kepemilikan aset, modal usaha, maupun omzet penjualan tahunan. UMKM umumnya berkembang dari inisiatif individu atau keluarga dan menjadi sarana utama masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal serta menciptakan kemandirian usaha.

Karakteristik utama UMKM meliputi sistem pengelolaan yang relatif sederhana, penggunaan tenaga kerja yang terbatas, serta orientasi pasar yang masih bersifat lokal. Meskipun memiliki keterbatasan sumber daya, UMKM memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Kemampuan ini memungkinkan



UMKM untuk bertahan dan bersaing di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif, terutama ketika terjadi perubahan permintaan konsumen dan kondisi ekonomi yang cepat berubah (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023).

Dalam konteks pembangunan ekonomi, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak hanya berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi, tetapi juga memiliki peran sosial yang signifikan. UMKM menjadi sarana utama dalam menciptakan peluang kerja, khususnya bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang beragam, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar di berbagai wilayah.

Selain itu, UMKM berperan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Dengan tersebarinya UMKM di berbagai daerah, aktivitas ekonomi tidak hanya terpusat di wilayah perkotaan, tetapi juga menjangkau daerah pinggiran dan pedesaan. World Bank (2022) menegaskan bahwa UMKM di negara berkembang, termasuk Indonesia, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi domestik, meskipun pada saat yang sama sektor ini memiliki tingkat kerentanan yang relatif tinggi terhadap guncangan ekonomi dan perubahan eksternal.

Meskipun memiliki potensi pertumbuhan yang besar, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko yang dapat menghambat kelancaran operasional serta keberlanjutan usaha. Tantangan tersebut sering kali bersumber dari faktor internal, seperti keterbatasan modal usaha, lemahnya sistem pengelolaan manajerial, serta kualitas sumber daya manusia yang belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pengembangan usaha.

Selain faktor internal, risiko yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga berasal dari faktor eksternal yang sulit dikendalikan secara langsung. Faktor-faktor eksternal tersebut umumnya berkaitan dengan dinamika lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat dan berada di luar kendali pelaku usaha, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakpastian dalam pengelolaan usaha.

Fluktuasi kondisi ekonomi, perubahan perilaku dan preferensi konsumen, intensitas persaingan pasar, serta ketidakpastian lingkungan usaha menjadi sumber risiko utama yang dapat memengaruhi kinerja UMKM secara signifikan. Kondisi tersebut menuntut pelaku UMKM untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi serta strategi pengelolaan risiko yang tepat

agar usaha tetap dapat bertahan dan berkembang (Hanafi, 2021; COSO, 2023).

Permasalahan risiko menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan UMKM yang bergerak di sektor kuliner, khususnya usaha makanan siap saji. Sektor ini memiliki karakteristik risiko yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya karena proses produksinya berkaitan langsung dengan kesehatan konsumen, kualitas bahan baku, dan ketepatan proses pengolahan.

Selain itu, usaha makanan siap saji sangat bergantung pada kestabilan pasokan bahan baku, penerapan standar kebersihan, serta kemampuan mengikuti perubahan selera konsumen yang dinamis. Food and Agriculture Organization (2022) menyatakan bahwa usaha kecil di sektor makanan sangat rentan terhadap gangguan operasional dan risiko keamanan pangan apabila tidak dikelola dengan sistem manajemen risiko yang memadai, sehingga pengelolaan risiko menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM di sektor ini.

Salah satu bentuk UMKM kuliner yang berkembang pesat di Indonesia adalah bisnis Dimsum Mentai, yaitu produk makanan ringan yang mengadaptasi cita rasa Jepang dan dikemas sesuai dengan selera pasar lokal. Produk ini banyak diminati oleh konsumen, khususnya generasi muda, karena menawarkan kombinasi rasa yang unik, tampilan menarik, serta kemudahan dalam penyajian sebagai makanan siap saji.

Tingginya permintaan pasar terhadap Dimsum Mentai mendorong pertumbuhan usaha secara cepat dan membuka peluang ekonomi yang besar bagi pelaku UMKM. Namun, di sisi lain, perkembangan yang pesat tersebut juga meningkatkan kompleksitas risiko yang dihadapi oleh UMKM, baik risiko keuangan, risiko operasional, maupun risiko lingkungan. Oleh karena itu, analisis manajemen risiko pada UMKM Dimsum Mentai menjadi penting untuk mengidentifikasi potensi risiko, menilai tingkat dampaknya, serta merumuskan strategi mitigasi yang tepat guna mendukung keberlanjutan usaha di tengah dinamika ekonomi dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif (Asian Development Bank, 2023; OECD, 2024).

Dimsum Mentai sebagai produk UMKM melibatkan rangkaian proses produksi yang relatif kompleks, mulai dari pengadaan bahan baku seperti daging, sayuran, dan bumbu khas, proses pengolahan dan pengemasan, hingga distribusi produk kepada konsumen. Setiap tahapan dalam proses tersebut memiliki potensi risiko tersendiri yang dapat memengaruhi kualitas produk, efisiensi biaya, serta kelancaran operasional usaha.

Kompleksitas proses produksi tersebut menjadikan UMKM Dimsum

Mentai rentan terhadap berbagai risiko, seperti fluktuasi harga bahan baku, gangguan kualitas bahan, permasalahan keamanan pangan, serta tekanan persaingan pasar yang semakin ketat. Food and Agriculture Organization (2022) menegaskan bahwa UMKM sektor makanan memiliki tingkat kerentanan risiko yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, terutama terkait aspek keamanan pangan dan kestabilan rantai pasok, sehingga penerapan manajemen risiko yang sistematis menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Dalam konteks Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti bisnis Dimsum Mentai dihadapkan pada berbagai tantangan struktural yang berkaitan dengan pengelolaan risiko keuangan dan operasional. Tantangan ini muncul karena sebagian besar UMKM beroperasi dengan keterbatasan sumber daya, baik dari sisi modal, sistem manajemen, maupun akses terhadap pembiayaan formal, sehingga kemampuan untuk mengantisipasi risiko masih relatif rendah.

World Bank (2022) menyatakan bahwa sebagian besar UMKM di negara berkembang mengalami kesulitan dalam mengelola risiko finansial, seperti ketergantungan pada pinjaman, keterbatasan modal kerja, serta fluktuasi permintaan pasar yang tidak menentu. Kondisi tersebut sering kali diperparah oleh lemahnya sistem pencatatan keuangan dan minimnya perencanaan risiko, sehingga UMKM menjadi lebih rentan terhadap tekanan ekonomi dan gangguan operasional yang dapat mengancam keberlangsungan usaha (World Bank, 2022).

Selain risiko finansial, UMKM Dimsum Mentai juga menghadapi risiko operasional yang signifikan, terutama yang berkaitan dengan rantai pasok dan proses produksi. Gangguan pasokan bahan baku, keterlambatan distribusi, maupun ketidakkonsistenan kualitas bahan dapat berdampak langsung pada kelancaran produksi dan efisiensi biaya. Risiko operasional ini menjadi semakin kompleks pada sektor makanan siap saji yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan konsistensi kualitas produk.

Food and Agriculture Organization (2023) menekankan bahwa kegagalan dalam menjaga standar kualitas dan keamanan pangan tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga berpotensi merusak reputasi usaha serta menurunkan kepercayaan konsumen. Dalam kondisi meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap aspek kesehatan dan kebersihan produk, risiko operasional yang tidak dikelola dengan baik dapat

berdampak langsung terhadap keberlanjutan UMKM sektor makanan, termasuk bisnis Dimsum Mentai (Food and Agriculture Organization, 2023).

Analisis manajemen risiko pada UMKM Dimsum Mentai juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berada di luar kendali langsung pelaku usaha. Faktor-faktor tersebut meliputi perubahan regulasi pemerintah, tingkat inflasi, serta dinamika tren konsumsi masyarakat yang terus berkembang. Perubahan kebijakan ekonomi dan regulasi usaha dapat berdampak langsung terhadap biaya operasional, pola distribusi, serta keberlanjutan usaha UMKM di sektor kuliner.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan pemulihan dan program dukungan bagi UMKM guna meningkatkan daya tahan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi. Namun, Organisation for Economic Co-operation and Development (2023) menegaskan bahwa efektivitas kebijakan tersebut sangat bergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengantisipasi, dan mengelola risiko usahanya secara mandiri. Dalam konteks UMKM Dimsum Mentai, pemahaman risiko menjadi penting agar pelaku usaha mampu menyesuaikan strategi bisnis dengan kebijakan dan kondisi ekonomi yang berlaku (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023).

Selain itu, UMKM Dimsum Mentai yang bergerak di sektor makanan cepat saji juga dihadapkan pada perubahan preferensi konsumen yang semakin dinamis. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat mendorong permintaan terhadap produk makanan yang rendah lemak, menggunakan bahan berkualitas, serta ramah lingkungan. Perubahan tren konsumsi ini menuntut UMKM untuk beradaptasi agar tidak kehilangan pangsa pasar dan tetap relevan di tengah persaingan industri kuliner.

Risiko yang dihadapi oleh UMKM Dimsum Mentai dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama. Risiko finansial mencakup fluktuasi harga bahan baku dan ketergantungan pada pembiayaan eksternal, di mana kenaikan harga daging dan bahan pangan akibat inflasi dapat menekan margin keuntungan usaha (Asian Development Bank, 2023). Risiko operasional meliputi kegagalan proses produksi, seperti kontaminasi bahan atau ketidakkonsistenan kualitas produk, yang berpotensi menurunkan reputasi usaha (Food and Agriculture Organization, 2022). Risiko pasar muncul akibat persaingan dengan pelaku usaha berskala besar dan perubahan tren konsumsi, sedangkan risiko lingkungan berkaitan dengan dampak

perubahan iklim terhadap ketersediaan dan kualitas bahan baku pertanian (Intergovernmental Panel on Climate Change, 2023).

Dalam skenario global, pandemi COVID-19 menjadi contoh nyata bagaimana krisis eksternal dapat memperburuk risiko yang dihadapi UMKM, khususnya pada sektor makanan. Pembatasan mobilitas masyarakat, penutupan sementara aktivitas usaha, serta gangguan rantai pasok global menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan dan memengaruhi kemampuan UMKM dalam mempertahankan operasional usahanya.

Dampak pandemi tersebut terlihat jelas pada perubahan pola konsumsi dan menurunnya permintaan terhadap produk makanan siap saji. World Bank (2022) melaporkan bahwa UMKM di negara berkembang mengalami tekanan finansial yang signifikan akibat krisis global, terutama pada sektor makanan dan minuman yang sangat bergantung pada interaksi langsung dengan konsumen. Kondisi ini menuntut UMKM, termasuk Dimsum Mentai, untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha (World Bank, 2022).

Bagi UMKM Dimsum Mentai, pandemi mendorong terjadinya perubahan perilaku konsumen ke arah transaksi digital dan pemanfaatan layanan pesan antar. Konsumen cenderung memilih platform daring untuk memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari guna mengurangi interaksi fisik. Adaptasi terhadap platform digital menjadi kebutuhan strategis bagi UMKM untuk menjaga akses pasar dan menekan risiko penurunan permintaan di tengah pembatasan aktivitas sosial.

Namun, perubahan menuju digitalisasi juga menimbulkan risiko baru yang perlu dikelola secara cermat. Ketergantungan pada platform pihak ketiga, biaya layanan digital, serta tantangan dalam pengelolaan operasional daring dapat meningkatkan kompleksitas risiko usaha. Oleh karena itu, analisis manajemen risiko menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi berbagai risiko tersebut, sekaligus membuka peluang pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di tengah ketidakpastian lingkungan bisnis (COSO, 2023; Organisation for Economic Co-operation and Development, 2024).

Selain pandemi, latar belakang analisis manajemen risiko pada UMKM Dimsum Mentai juga berkaitan erat dengan kebutuhan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Perubahan pola konsumsi masyarakat dan

## DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2023). Green and sustainable financing for MSMEs in Asia and the Pacific. ADB Publications.
- Asian Productivity Organization. (2022). Green productivity for sustainable business growth. APO Secretariat.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2022). Principles for the sound management of operational risk. Bank for International Settlements.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). Financial management: Theory and practice (16th ed.). Cengage Learning.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2023). Enterprise risk management—Integrating with strategy and performance: 2023 update. COSO Publications.
- Deloitte. (2023). Sustainability and consumer behavior: The rise of responsible consumption. Deloitte Insights.
- Elkington, J. (2018). 25 years ago I coined the phrase “Triple Bottom Line.” Here’s why it’s time to rethink it. Harvard Business Review. <https://hbr.org>
- Food and Agriculture Organization. (2022). Food safety and operational resilience for small enterprises. FAO Publishing.
- Food and Agriculture Organization. (2023). The state of food and agriculture: Leveraging agrifood systems for climate action. FAO Publishing.
- Frigo, M. L., & Anderson, R. J. (2021). Strategic risk management: A foundation for improving enterprise risk management and governance. *Journal of Strategic Risk Management*, 10(2), 45–62.
- Hanafi, M. M. (2021). Manajemen risiko. UPP STIM YKPN.

- Hillson, D. (2021). The risk management handbook: A practical guide to managing the multiple dimensions of risk. Kogan Page.
- Intergovernmental Panel on Climate Change. (2023). Climate change 2023: Synthesis report. IPCC Secretariat.
- International Organization for Standardization. (2015). ISO 14001: Environmental management systems—Requirements with guidance for use. ISO.
- International Organization for Standardization. (2018). ISO 31000: Risk management—Guidelines. ISO.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Laporan kinerja sektor UMKM 2023: Penguatan daya saing dan keberlanjutan usaha. Kemenkop UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). Program pendampingan hijau untuk UMKM berkelanjutan. Kemenkop UKM.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Statistik pengelolaan limbah nasional 2024. KLHK.
- Nielsen. (2021). Global sustainability report: The rise of eco-conscious consumers. NielsenIQ.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). SMEs and entrepreneurship outlook 2023: Building resilient and green businesses. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). Green transformation for small and medium enterprises in Southeast Asia. OECD Publishing.
- PricewaterhouseCoopers. (2023). Digital transformation and operational resilience in Southeast Asia's MSMEs. PwC Research.

- Sufi Jikrillah, Z., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Banjarmasin. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(2), 133–141. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>
- Tang, C. S., & Veelenturf, L. P. (2021). The strategic role of supply chain management in business resilience. *International Journal of Production Economics*, 233, 107930.
- United Nations Development Programme. (2022). Supporting MSMEs for sustainable recovery and growth. UNDP.
- United Nations Environment Programme. (2023). Turning off the tap: How the world can end plastic pollution and create a circular economy. UNEP.
- United Nations Industrial Development Organization. (2023). Enhancing SME competitiveness through sustainable industrial practices. UNIDO.
- World Bank. (2022). MSME resilience and risk management: Lessons from developing economies. World Bank Publications.
- World Resources Institute. (2022). Integrated audit and risk systems for sustainable operations. WRI.



## BIODATA PENULIS



### **Resti Meilani**

Resti Meilani adalah mahasiswa Program Studi Manajemen yang memiliki ketertarikan pada bidang manajemen bisnis dan pengembangan UMKM. Dalam proses akademiknya, penulis aktif mengembangkan kemampuan analitis, berpikir kritis, serta keterampilan penyusunan karya ilmiah melalui berbagai mata kuliah dan kegiatan akademik yang relevan dengan bidang manajemen. Minat tersebut mendorong penulis untuk memahami dinamika pengelolaan usaha, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis. Melalui keterlibatannya dalam penyusunan e-book ini, penulis berkontribusi dalam pengembangan materi dan analisis yang berkaitan dengan manajemen usaha. Komitmen penulis tercermin dalam upaya memperkuat wawasan manajerial serta mengaplikasikan konsep manajemen secara sistematis. Penulis berkomitmen untuk terus mengembangkan kompetensi akademik dan profesional guna memberikan kontribusi positif dalam bidang manajemen dan pengembangan usaha.



### **Fadilla Rahmawati**

Fadilla Rahmawati adalah mahasiswa Program Studi Manajemen yang memiliki minat akademik pada bidang manajemen risiko, UMKM, dan keberlanjutan usaha. Penulis memiliki ketertarikan khusus dalam mengkaji bagaimana risiko dapat dikelola secara strategis untuk mendukung keberlangsungan dan ketahanan bisnis, terutama pada skala usaha kecil dan menengah. Dalam penyusunan e-book ini, penulis berperan dalam pengolahan kajian literatur, analisis konsep, serta penyusunan materi manajemen risiko yang aplikatif. Melalui kombinasi pemahaman teoretis dan pendekatan analitis, penulis berkomitmen untuk terus mengembangkan kapasitas akademik dan profesional di bidang manajemen, serta berkontribusi dalam pengembangan karya ilmiah yang relevan dan bermanfaat bagi dunia usaha.



### **Disfa Salsabila Aulia**

Disfa Salsabila Aulia merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen dengan minat pada bidang pemasaran, strategi bisnis, dan keberlanjutan usaha. Dalam perjalanan akademiknya, penulis aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis pemasaran, serta komunikasi tertulis yang mendukung penguasaan konsep manajemen secara komprehensif. Kontribusi penulis dalam e-book ini mencakup penyusunan narasi, penguatan substansi materi, serta analisis strategi bisnis yang relevan dengan konteks UMKM. Penulis memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kompetensi di bidang manajemen dan pemasaran, serta berperan aktif dalam pengembangan pengetahuan dan praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.



### **Assoc. Prof Dr.Gustian Djuanda, SE, M.M**

Assoc Prof DR.Gustian Djuanda menyelesaikan Program S1 Ekonomi pada tahun 1986 pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dan Program S2 di bidang Keuangan pada tahun 1995 di Universitas Indonesia. Program Doktor di bidang Ekonomi Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Awal karirnya bermula sebagai Asisten Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) pada 2 January 1988 hingga 25 Oktober 2010. Selain menyelesaikan Program Akademik Dia juga menyelesaikan Program Sertifikasi Profesi Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan dari Institut Bankir Indonesia pada tahun 1992 and Sertifikat Brevet Pajak AB dari Yayasan Artha Bhakti pada tahun 1999 Pada Institusi Pendidikan berpengalaman memegang jabatan di bidang Manajemen di STEKPI School of Business and Management. Pada tahun 2000, beliau dipercaya menjadi Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan kemudian Pada Tahun 2001, dipercaya menjadi Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat. Dari Tahun 2003 sampai 2006, memegang jabatan sebagai Ketua Konsorsium Lembaga Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Swasta DKI Jakarta. Pada Tahun 2006 beliau bergabung menjadi Senior Tax Partner Kantor Akuntan Publik Gatot Permadi Joewono dan menjadi Konsultan Pajak pada beberapa perusahaan. Pada Tahun 2009 Dia diangkat menjadi Kepala Tax Center STEKPI. Sebagai Akademisi penelitiannya berkisar pada Perpajakan, Keuangan dan Perbankan termasuk Perbankan Islam. Sebagian karya ilmiah terbut telah dipublikasikan pada Seminar Nasional dan International. Salah satu bukunya yang berjudul Pelaporan Pajak Penghasilan memperoleh The Ten Best Seller Book dari Kontan Indonesian Daily Newspaper Category pada Tahun 2002. Pada Tahun 2002 mempublikasikankembali buku lain Pelaporan Pajak Petambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah. Buku lain yang diterbitkan yaitu Pelapran Zakat Pengurang Pajak Penghasilan. Hasil peneliannya masuk Nominasi Finalis Peneliti Muda LIPI -TVRIin 1989. Pada 1 Nopember2010 sampai dengan 31 Otober 2012 menjadi Visiting Lecturer pada Universiti Utara Malaysia. Sepulang dari Malaysia kegiatannya selain mengajar menjadi Pembimbing dan Penguji Tesis dan Skripsi, Journal Reviewer pada Universitas Pamulang dan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan bidang pengajaran Metodologi Riset, Keuangan dan Perpajakan hingga Tahun 2017. Sejak Tahun 2019 mengajar di Universitas Nusa Putra Prodi Manajemen untuk Mata Kuliah Teori Portofolio dan Analisis investasi, Manajemen Keuangan, Manajemen Resiko Keuangan dan Akuntansi Manajemen. Selain menjadi Reviewer dan Penulis beberapa Jurnal juga aktif menjadi Penulis dan Editor Book Chapter, Book Monograph dan Book Reference.



## **ANALISIS MANAJEMEN RISIKO UMKM DIMSUM MENTAI CIZZYMAMACI, KAYAMEFOOD,DAN CEMIBITE**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Dimsum Mentai”. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk kajian ilmiah untuk memahami penerapan manajemen risiko keuangan dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia, khususnya sektor kuliner. Kami menyadari bahwa dalam menjalankan sebuah usaha, risiko merupakan elemen yang tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola melalui strategi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pelaku UMKM, akademisi, maupun pembuat kebijakan mengenai pentingnya manajemen risiko sebagai fondasi keberlanjutan usaha.



IKAPI  
IKATAN PENERBIT INDONESIA

CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedigroup  
Telp/WA : +62 896-5427-3996



QR Code : 62-415-3564-010